

PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI KELAS XI TENTANG ABORSI KARENA KEHAMILAN TIDAK DIKEHENDAKI DI SMA NEGERI 1 KARANGKOBAR KABUPATEN BANJARNEGARA

Linda Yanti ¹⁾, Susi Wijayanti ²⁾

^{1,2} Prodi Kebidanan D3, STIKes Harapan Bangsa Purwokerto
Email: Shb.linda@gmail.com

Abstract

Background: BKKBN predict from 2,5 million abortion case per year, 1,5 million done by adolescent. based on information from school side, at SMA country 1 Karangkobor in the year teachings 2008- 2009, found 5 students that deliver out because pregnant. To detect erudition description and class daughter adolescent attitude XI about abortion because pregnancy not wish for.

Methods: Watchfulness uses quantitative descriptive method with approaches cross sectional, teknik primary data collecting by admission filling kuesioner where teknik data collecting use cluster random sampling as big as 47 respondents. data is analyzed with analysis univariat.

Results: Watchfulness shows class daughter student erudition XI SMA country 1 Karangkobor about abortion because pregnancy not wish for has good erudition that is as much as 26 respondents (55%) and for attitude, a large part posed unfavorable 26 respondents (55,32%) and a part little posed favorable 21 respondents (44,68%). **Conclusion:** Class daughter student erudition level XI SMA country 1 Karangkobor about abortion because pregnancy not wish for good and student attitude unfavorable.

Keyword : Erudition, attitude, adolescent daughter, abortion.

PENDAHULUAN

Zaman globalisasi membuat nilai - nilai moral yang ada dalam masyarakat menjadi semakin berkurang. Pergaulan menjadi semakin bebas sehingga melanggar batas - batas nilai moral dan agama. Hubungan seks yang seharusnya hanya bisa dilakukan dalam ikatan perkawinan sudah dianggap wajar dalam status berpacaran. Pergaulan remaja membuat kekhawatiran tersendiri bagi orang tua karena tak jarang mereka sering terjerumus dalam perbuatan menyedatkan seperti yang akhir-akhir ini banyak diberitakan di media massa (Wirdhana, 2009).

Remaja yang sudah berkembang kematangan seksualnya, jika kurang mendapatkan pengarahan dari guru atau orang tua, akan mudah terjebak dalam masalah. Masalah yang terjadi dalam hal ini terutama dapat terjadi

apabila remaja tidak dapat mengendalikan perilaku seksualnya. Akibatnya remaja cenderung untuk melakukan hubungan seks di luar nikah, hubungan seks bebas, melakukan aborsi bagi remaja putri. Perilaku aborsi yang akhir-akhir ini banyak terkuak menyebabkan masalah ini menarik untuk diangkat mengingat bahwa tidak semua remaja putri memiliki pengetahuan tentang aborsi (Wirdhana, 2009).

Dalam kenyataannya, usia pelaku aborsi secara spesifik sulit didapatkan karena aborsi yang dilakukan remaja pada umumnya adalah aborsi ilegal yang dilarang oleh pemerintah dan dilakukan dengan cara-cara yang tidak aman, misalnya dengan meminta bantuan dukun beranak, minum ramuan peluntur, dan lain-lain. Hal tersebut menyebabkan tingginya angka

kematian wanita akibat aborsi. BKKBN memprediksikan dari 2,5 juta kasus aborsi per tahun, 1,5 juta diantaranya dilakukan oleh remaja. Hal ini merupakan bukti dari semakin gawatnya seks bebas dikalangan remaja putri. Mereka cenderung lebih bebas mengekspresikan cinta kepada lawan jenisnya sehingga memungkinkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), yang dapat mengarahkan kepada dilema aborsi. Sikap terhadap aborsi pada remaja putri diteliti karena selama ini terjadi kontroversi dalam menyikapi perilaku aborsi.

Gunjangan tentang aborsi dikalangan remaja putri selalu berkembang dengan berbagai macam versi, misalnya aborsi dilakukan karena terjadinya kehamilan di luar nikah dan konsep *unwanted children* (anak yang tidak diinginkan) dengan berbagai alasan. Hasil penelitian BKKBN menunjukkan bahwa 36,35% remaja berusia dibawah 18 tahun telah melakukan hubungan seks pranikah dari jumlah tersebut 40,1% diantaranya tidak menggunakan alat kontrasepsi dan siap melakukan aborsi jika terjadi kehamilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa aborsi dianggap merupakan alternatif pemecahan masalah yang banyak dipilih remaja ketika dihadapkan kepada masalah kehamilan

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan metode analisis *kuantitatif* dan pendekatan studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja putri kelas XI yang berjumlah 158 di SMA Negeri 1 Karangobar Kabupaten Banjarnegara. Sample dalam kriteria inklusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Remaja putri kelas XI Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki di SMA Negeri 1 Karangobar, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009.

diluar nikah. Padahal pilihan tersebut mempunyai risiko kematian yang tinggi dan terbukti telah banyak memakan korban meninggal akibat aborsi tidak aman. Menurut data WHO 2004, angka kematian maternal akibat aborsi tidak aman (*unsafe abortion*) di Indonesia adalah 11%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang aborsi dan pada akhirnya ia akan melakukan tindakan yang berbahaya bagi dirinya sendiri. Sebagai contoh, seorang yang mengalami masalah kehamilan diluar nikah apabila ia tidak memiliki pengetahuan tentang aborsi, ia akan cenderung memilih melakukan aborsi. Perubahan sikap dan persepsi remaja terhadap masalah seks menciptakan sikap sosial baru dikalangan remaja untuk melegalkan aborsi (Surbakti, 2009).

Seharusnya remaja diberi bimbingan dari lingkungan yang kecil yaitu keluarga supaya remaja terhindar dari perilaku seksual pranikah yang memungkinkan bisa menyebabkan terjadinya kehamilan. Salah satu cara menghindari hal tersebut adalah remaja harus mempunyai pengetahuan tentang aborsi (Wirdhana, 2009).

METODOLOGI PENELITIAN

adalah remaja putri yang bersedia menjadi responden yaitu 48 responden diambil secara *cluster random sampling* (Mahfoed, 2008). Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas menggunakan teknik *korelasi product moment*.

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Baik (76 – 100 %)	26	55
Cukup (56 – 75 %)	17	36
Kurang (< 55 %)	4	9
Jumlah	47	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 26 responden (55%) berpengetahuan baik tentang aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki, dan sebagian kecil responden yaitu 17 responden (36%) dalam kategori responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki dan 4 responden (9%) termasuk kategori responden dengan pengetahuan kurang tentang aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui telinga dan mata (Notoatmodjo, 2009).

Pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor utama terjadinya aborsi ilegal di Indonesia. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian Torres (2003), didapatkan bahwa aborsi disebabkan dari beberapa hal diantaranya karena kasus perkosaan dan *incest* (1%), membahayakan nyawa calon ibu (3%), sedangkan wanita yang melakukan aborsi karena alasan yang sifatnya untuk kepentingan sendiri, takut dikucilkan, malu / gengsi dan kurangnya pengetahuan remaja tentang seksual sebanyak (84,9%). Sehingga, perlu adanya peningkatan pengetahuan remaja untuk mencegah angka kejadian aborsi pada remaja.

Penelitian tersebut dikuatkan oleh penelitian Armiwulan (2004) yang juga mengungkapkan bahwa ada hubungan negatif antara pengetahuan tentang aborsi dengan tingkat aborsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang aborsi maka tingkat kejadian aborsi semakin rendah.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Teori pengetahuan menurut Notoadmotjo (2009) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini yaitu sebagian besar

berpengetahuan baik (55%), cukup (36%), dan kurang (4%). Responden mempunyai pengetahuan tentang aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki, karena responden mendapatkan informasi dari berbagai sumber melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) yang dalam penelitian ini sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari media elektronik (17%). Semakin banyak atau maksimalnya indra yang digunakan saat memperoleh suatu pengetahuan, maka tingkat pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Remaja putri kelas XI Berdasarkan Sikap Tentang Aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki di SMA Negeri 1 Karangobar, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009.

Sikap	Jumlah	Prosentase (%)
<i>Unfavorable</i>	26	55,32
<i>Favorable</i>	21	44,68
Jumlah	47	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 26 responden (55,32%) mempunyai sikap *unfavorable* terhadap aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki, dan sebagian kecil responden yaitu 21 responden (44,68%) termasuk kategori responden dengan sikap *favorable* terhadap aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2003). Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan aktifitas, akan tetapi adalah predisposisi tindakan suatu perilaku.

Beberapa faktor penyebab besarnya sikap dengan kriteria *favorable* dari para remaja putri tentang aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki di SMA Negeri 1 Karangobar karena dipengaruhi adanya pengetahuan yang

masih kurang tentang aborsi karena kehamilan tidak diinginkan yaitu 9%. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Azwar (2009) bahwa salah satu faktor penentu sikap yaitu lembaga pendidikan dan agama atau sama artinya dengan pengetahuan. Sebagai contoh, seseorang yang mengalami masalah kehamilan diluar nikah apabila tidak memiliki pengetahuan tentang aborsi, maka akan cenderung memilih melakukan aborsi.

Tabel 3

Tabulasi Silang Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Kelas XI

Tentang Aborsi Karena Kehamilan Tidak Dikehendaki Di SMA Negeri I Karangobar Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009.

No	Sikap tentang aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki	Pengetahuan tentang aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1	<i>Favorable</i>	11	52,4	8	38,1	2	9,5	21	44,68
2	<i>Unfavorable</i>	15	57,7	9	34,6	2	7,7	26	55,32
	Jumlah	26	55	17	36	4	9	47	100

Berdasarkan tabel 3 responden dengan kategori pengetahuan baik adalah 26 responden (55%), presentase responden dalam kategori pengetahuan baik yang mempunyai sikap *unfavorable* yaitu sebanyak 15 responden (57,7%) dan presentase responden yang mempunyai sikap *favorable* yaitu sebanyak 11 responden (52,4%). Hal ini tidak sesuai dengan teori Azwar (2009) bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin kecil kecenderungan seseorang untuk melakukan aborsi atau bersikap mendukung terhadap aborsi. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seseorang, maka akan semakin tinggi kecenderungan seseorang untuk melakukan aborsi atau bersikap mendukung terhadap aborsi. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa 11 responden (52,4%) dengan pengetahuan baik, justru bersikap *favorable* terhadap aborsi. Hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti teori yang dikemukakan Azwar (2009), bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, dan

Sebaliknya, seseorang yang mengalami kehamilan tidak dikehendaki dan memiliki pengetahuan tentang aborsi, maka akan semakin kecil kecenderungan untuk memilih aborsi sebagai alternatif pemecahan masalah. Perubahan sikap dan persepsi remaja terhadap masalah seks menciptakan sikap sosial baru dikalangan remaja untuk melegalkan aborsi (Surbakti, 2009).

faktor sosial. Jika dilihat dari faktor pengalaman, dimana pengalaman seseorang bukan berarti harus dialami oleh diri sendiri, namun juga bisa melalui pengalaman orang lain yang didapatkan melalui mendengar dan melihat, maka dapat dimisalkan seseorang yang mempunyai pengalaman hubungan seksual pranikah atau terjerumus dalam seks bebas, meskipun pengetahuan mengenai aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki baik, sikapnya akan cenderung *favorable* terhadap aborsi, karena menganggap alternatif pilihan atau solusi terbaik jika terjadi kehamilan tidak diinginkan adalah aborsi tanpa menghiraukan akibat atau bahaya dari aborsi walaupun secara teori tahu atau paham tentang bahaya aborsi. Sehingga dapat diambil kesimpulan, jika pengetahuan seseorang baik tentang aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki namun tidak didukung oleh faktor – faktor lain yang mempengaruhi sikap yang salah satunya adalah pengalaman, maka seseorang dalam menyikapi aborsi akan mengarah ke *favorable* terhadap aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki.

Remaja putri yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (36%) dimana terdapat 8 responden (38,1%) yang mempunyai sikap *favorable* dan 9 responden (34,6%) yang mempunyai sikap *unfavorable*. Seperti teori yang dikemukakan oleh Azwar (2009), pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penentuan sikap seseorang. Meningkatnya pengetahuan remaja tentang aborsi memberikan dampak yang baik pada perubahan sikap para remaja putri menuju arah *unfavorable* terhadap tindakan aborsi. Dalam kategori pengetahuan cukup, responden berada di posisi tengah, antara mendekati ke pengetahuan baik atau bahkan mendekati ke pengetahuan kurang. Dengan demikian, maka responden dalam kategori pengetahuan cukup, mempunyai dua kecenderungan, dimana responden dengan pengetahuan cukup mendekati baik maka akan lebih *unfavorable* terhadap aborsi. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan cukup mendekati kurang, akan cenderung bersikap lebih *favorable* terhadap aborsi.

Remaja putri yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (9%) dimana 2 responden (9,5%) yang mempunyai sikap *favorable* dan 2 responden (7,7%) yang mempunyai sikap *unfavorable*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat responden dengan pengetahuan kurang mempunyai sikap *unfavorable* terhadap aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain diluar pengetahuan seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2009) diantaranya yaitu pengaruh orang lain yang dianggap penting dan pengaruh kebudayaan. Sebagai contoh, seseorang hanya tahu sebatas aborsi itu adalah hal yang dilarang oleh Tuhan dan masyarakat sosial, dan meyakini bahwa aborsi adalah hal yang merugikan dan patut dihindari tanpa tahu tentang teori aborsi secara rinci mulai dari definisi aborsi, jenis – jenis aborsi, sampai dengan hukum negara yang melarang tindakan aborsi. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa seseorang tersebut mempunyai sikap *unfavorable* terhadap aborsi, namun mempunyai pengetahuan yang rendah tentang aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Karangkobar Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009, pengetahuan dan sikap tentang aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki terhadap 47 siswi diketahui bahwa : Tingkat pengetahuan tentang aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009 presentase terbesar mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden (55%) dan presentase terkecil mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (9%). Sikap tentang aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009. Presentase terbesar mempunyai sikap *favorable* yaitu sebanyak 26 responden (55,32%) dan presentase terkecil mempunyai sikap *unfavorable* sebanyak 21 responden (44,68%). Gambaran pengetahuan dan sikap tentang aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009 yaitu remaja putri yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 26 responden (55%), dalam kategori ini presentase terbesar yaitu responden yang mempunyai sikap *unfavorable* sebanyak 15 responden (57,7%).

Remaja putri yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (36%), dengan presentase terbesar yaitu responden yang mempunyai sikap *unfavorable* sebanyak 9 responden (34,6%). Remaja putri yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (9%). Yang terdiri dari responden yang mempunyai sikap *favorable* 2 responden (9,5%) dan sikap *unfavorable* sebanyak 2 responden (7,7%). Berdasarkan kesimpulan di atas diharapkan bagi Institusi Pendidikan SMA Negeri 1 Karangkobar dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi secara berkala dan *continue* tentang kesehatan reproduksi khususnya mengenai aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki.

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan STIKES Harapan Bangsa Purwokerto diharapkan dapat menambah lebih banyak lagi referensi berupa buku tentang

kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki. Bagi Peneliti Lain disarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang aborsi karena kehamilan tidak dikehendaki untuk lebih mengembangkan

Adin, Salsabila Shafira. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.* salsabilashafiraadin.blogspot.com. diaccess tanggal 21 april 2009

Andayani, Tri Rejeki. 2006. *Perilaku Seksual Pranikah Dan Sikap Terhadap Aborsi.* Universitas Diponegoro Semarang. <http://jurnal.dikti.go.id>. diaccess tanggal 12 april 2009

Anneahira. 2009. *Aborsi : Penghilangan Nyawa Janin Antara Kesehatan dan Kejahatan.* www.anneahira.com/aborsi.htm. diaccess tanggal 20 April 2009

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Armiwulan, 2004. *Ada Hubungan Negatif antara Pengetahuan tentang Aborsi dengan Tingkat Aborsi.* <http://Kilasanku.wordpress.com> diaccess tanggal 18 Juni 2009

Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Bachtiar, W.H. 2002. *Media Pendidikan.* Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada

Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistik Untuk kedokteran dan Kesehatan Masyarakat.* Jakarta:EGC

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2003. *Profil Kesehatan Reproduksi Republik Indonesia.* Jakarta: WHO

Hanifah, L. 2007. *Aborsi ditinjau dari Tiga Sudut Pandang.*

penelitian ini dengan variabel – variabel lain yang lebih bervariasi yang memiliki pengaruh terhadap aborsi karena kehamilan tidak diinginkan serta dapat mengkaji hal-hal yang belum dapat dimunculkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

<http://situs.kesrespro.info>. diaccess tanggal 5 Januari 2009

Isdiarto, Rosi. 2005. *Beberapa Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Aborsi Antara Siswa Yang Mendapat Dan Tidak Mendapat Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2005.* Universitas Diponegoro. <http://jurnal.dikti.go.id>. diaccess tanggal 12 april 2009

Jamalludin. 2001. *Potret Remaja Dalam Data.* <http://www.kompas.com>. diaccess tanggal 30 Juni 2009.

Machfoedz, Ircham. 2005. *Tekhnik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan.* Yogyakarta : Penerbit Fitramaya

Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta. Salemba Medika

Ridwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Jakarta : CV. Alfabeta

Riyanto, Agus. 2009. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika

Saud, Saumiman. 2007. *Aborsi : Pro & Kontra.* www.Kabarinews.com. diaccess tanggal 10 April 2009.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto

Suarta, S. 2007. *Pendidikan Seksual dan Reproduksi Berbasis Sekolah*. <http://situs.kesrespro.info>. diacces tanggal 5 januari 2009

Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

SMA Negeri 1 Karangobar Kabupaten Banyumas. 2009. Data Siswi kelas XI tahun 2009. Banjarnegara

SMA Negeri 1 Batur Kabupaten Banjarnegara. 2009. Data Siswi kelas XI tahun 2009. Banjarnegara
Surbakti, EB. 2009. *Kenalilah anak remaja anda*. Jakarta : PT elek media kompetindo

Torres, Aida. 2003. *Alasan aborsi*. <http://situs.kesrespro.info>. diacces tanggal 5 januari 2009

Widiastuti, Nurdiyani. 2009. *Gambaran Pengetahuan Tentang Aborsi Pada Siswi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes Periode*

Wilopo, S A. 2005. *Kita Selamatkan Remaja dari Aborsi dalam rangka Pemantapan Keluarga Berkualitas 2015*. <http://situs.kesrespro.info>. diacces tanggal 5 Januari 2009

Wirdhana, Indra. 2009. *Aborsi Pada Remaja*. www.bkkbn.go.id. diacces tanggal 21 april 2009

Yanfar. 2004. *UU RI No.23 Thn. 1992 Tentang Kesehatan*. www.tempointeraktif.com. diacces tanggal 15 april 2009